

Hasil Belajar Penjas Peserta Didik Ditinjau Dari Segi Motivasi

Iyan Nurdiyan Haris¹, Ari Gana Yulianto², Rosti³, Ni Luh Puniasari⁴

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia^{1,3,4}

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia²

iyanhariess@gmail.com¹, arigana05@gmail.com², rostiusn87@gmail.com³,

niluhpuniasari19@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar menganalisis kinerja pembelajaran Penjas peserta didik di SMA Negeri 1 Tanggetada dengan mempertimbangkan tingkat motivasinya. Metode penelitian yang dipakai yaitu korelasional dengan penerapan teknik random cluster sampling. Tingkat motivasi peserta didik diukur melalui angket skala likert, sesertagkan hasil belajar diukur melalui raport. Data deskriptif menunjukkan rata-rata skor motivasi peserta didik sebesar 76,83, sesertagkan rata-rata skor hasil belajar mencapai 89,29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa termampu dampak yang signifikan antara motivasi peserta didik kepada hasil belajar Penjas. Korelasi antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar Penjas mencapai 0,353 yang mampu dikategorikan korelasi sesertag. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik ialah faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang ideal. Dengan kata lain, semakin besar motivasi peserta didik maka semakin baik pula prestasinya dalam pembelajaran mata pelajaran Penjas.

Kata kunci: hasil belajar; motivasi; penjas

Abstrac

This research aims to analyze the physical education learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Tanggetada in terms of their level of motivation. The correlational method chosen in this research is the random cluster sampling technique. Likert scale questionnaires are used to measure students' motivation levels and report cards to measure student learning outcomes. Descriptive data shows an average motivation score of 76.83 and an average learning outcome score of 89.29. The results of this study indicate that there is a significant influence of student motivation on physical education learning outcomes. If seen from the level of motivation, students' physical education learning outcomes have a correlation of 0.353, including those in the moderate disability category. Student learning motivation is a driving force for students to achieve the best learning outcomes, meaning that the better the student's motivation, the better the learning outcomes will be.

Key words: learning outcomes; motivation; physical education

Diterima (17 Januari 2024)

Disetujui (24 Januari 2024)

Diterbitkan (29 Januari 2024)

PENDAHULUAN

Hasil belajar ialah hasil selesainya proses pembelajaran, dimana melalui pembelajaran peserta didik mampu memahami, memahami serta menerapkan apa yang telah dipelajarinya (Ricardo & Meilani, 2017). Haris (2023) Penilaian hasil pembelajaran merupakan dasar untuk menilai dan melaporkan kinerja akademik siswa dan merupakan kunci untuk merancang proyek pembelajaran di masa depan yang lebih efektif dan menjamin keselarasan antara apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka dinilai. Sebagai hasil akhir proses pembelajaran, penilaian hasil belajar mencerminkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh serta dikembangkan peserta

didik. Hasil belajar juga ialah laporan tentang apa yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.(Risyanto, 2014).

Hasil belajar yaitu keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil pengalaman belajar, yang meliputi penguasaan mata pelajaran atau keterampilan yang telah ditentukan. Keterampilan ini dicapai melalui proses penilaian yang dirancang agar mengukur sejauh mana peserta didik mampu menguasai mata pelajaran. Patut dicatat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas tidak hanya dinilai berdasarkan aspek kognitif saja, namun juga melibatkan perubahan pada aspek psikomotorik peserta didik.

Menurut hal yang sama(Kadir, 2015) Hasil belajar mencerminkan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Dalam lingkup sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom, yang secara umum membaginya menjadi tiga ranah: ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.Suharnanik, (2014) menambahkan bahwa hasil proses belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku individu, yang meliputi perolehan tingkah laku baru yang permanen, fungsional, positif serta sadar, meliputi aspek kognitif, afektif serta motorik. Faktor seperti motivasi memiliki dampak yang signifikan kepada hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh.(Risyanto, 2016).

Motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar peserta didik. Namun motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dinilai lebih dominan, sejalan dengan pansertagan tersebut.(Nurmalasari dkk., 2022)yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat serta baik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Pemahaman ini juga diperkuat dengan sudut pansertag.(Yulianto dkk., 2023)yang mengungkapkan bahwa asertaya motivasi internal pada diri peserta didik mampu membantu mengatasi kesulitan belajar serta memberikan dorongan agar mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi yang ada pada diri peserta didik ditunjukkan dengan minat serta perhatian peserta didik di kelas, antusiasme peserta didik yang besar dalam melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam melakukan tugas belajarnya, serta reaksi yang ditunjukkan peserta didik. dihadapkan pada stimulus yang diberikan guru serta menghadirkan perasaan senang serta puas dalam belajar. mengerjakan tugas yang diberikan guru (Manalu, 2019). Sebaliknya siswa yang tidak termotivasi belajar menjadi lesu dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini disebabkan siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar yaitu kegiatan di mana individu atau kelompok dengan kebutuhan pribadi tertentu bekerja untuk menyelesaikan tugas mereka. Motivasi adalah kekuatan, keinginan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang dimaksud merupakan akumulasi dari faktor internal dan eksternal (Santoso dkk., 2018).

Perubahan perilaku yang terjadi selama proses tersebut menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah menjadi ciri khas siswa, yang diperoleh seiring berjalannya waktu melalui pelatihan dan pengalaman pengayaan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wijaya dkk., 2023). Proses pembelajaran dianggap sebagai suatu kegiatan yang kompleks, dimana hasil belajar meliputi kemampuan peserta didik berupa keterampilan, sikap serta nilai.(DALAM Haris, 2018).

Kemampuan tersebut muncul sebagai respon kepada rangsangan lingkungan serta melalui proses kognitif yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran mampu dibedakan menjadi tiga komponen utama, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, serta hasil belajar. Kondisi pembelajaran internal melibatkan rangsangan dari lingkungan serta proses kognitif peserta didik. Kondisi belajar eksternal ialah interaksi antara kondisi internal serta proses kognitif peserta didik dengan rangsangan lingkungan, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar tersebut meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, serta keterampilan sikap motorik.

Observasi di SMP Negeri 1 Tanggetada menunjukkan asertaya variasi hasil belajar antar peserta didik, seperti tingkat pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran PENJAS yang ditetapkan sebesar 70%. Hasil wawancara dengan guru PENJAS menunjukkan bahwa beberapa faktor antara lain perbedaan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PENJAS mampu memdampaki hasil belajar peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memiliki dampak yang signifikan kepada pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PENJAS.(Risyanto, 2016)menegaskan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,986.

METODE

Jenis pencarian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional yang bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel bebas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Populasi

Populasi fokus penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMPN 1 Tanggetada yang berjumlah 145 peserta didik yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B serta IX C. Sampel Agar ini Penelitian dipilih 2 kelas yaitu kelas VII B serta VIII B dengan menggunakan teknik random cluster sampling. Metode ini dilakukan dengan cara mengundi 7 kelas yang ada agar dipilih secara acak 2 kelas, serta hasilnya kelas VII B serta VIII B terpilih sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data

Agar memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode. Motivasi, teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diadopsi dalam penelitianRisyanto, (2016). Hasil belajar, teknik pengumpulan data hasil belajar penjas dilakukan melalui evaluasi dokumenter, dalam hal ini hasil raport peserta didik. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data yang dianalisis dapat ditutup dengan statistik parametrik. Uji normalitas, tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah seluruh variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai data yang berdistribusi normal. Program SPSS digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Uji Linearitas, uji linearitas dilakukan agar memahami ada tidaknya dampak linier antara variabel independen kepada variabel dependen. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS v24. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan bantuan program SPSS v24.

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja belajar pada kelas pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tangetada. Untuk itu penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel bebas berupa motivasi dan variabel terikat berupa hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kuesioner dipakai agar mengumpulkan data variabel motivasi serta hasil belajar. Dalam analisis data dipakai pendekatan analisis deskriptif persentase agar memahami serta mendeskripsikan kondisi kedua variabel yaitu motivasi belajar serta kinerja peserta didik di SMP Negeri 1 Tanggetada. Hasil analisis deskriptif akan disajikan di bawah ini:

Data Deskriptif

Statistik	Motivasi	Hasil belajar
N	41	41
Minimum	68	85
Maksimum	84	95
Ini berarti	76.83	89.29
sekolah dasar	3.263	3.124

Dari tabel deskriptif di atas terlihat rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 76,83 dengan nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 84 serta nilai standar deviasi sebesar 3,263. Sesertagkan rata-rata skor hasil belajar peserta didik mencapai 89,29, dengan skor minimum 85, skor maksimum 95, serta skor standar deviasi 3,124.

Dilihat dari grafik persentase analisis deskriptif di atas, termampu 41 peserta didik yang menjawab setuju dengan persentase 59,88%. Sesertagkan persentase total jawaban setuju sebanyak 13,66% serta jawaban netral (belum memutuskan) sebanyak 23,54%. Persentase jawaban tidak setuju sebanyak 5,94%, sesertagkan persentase jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2,44%.

Uji normalitas

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji normalitas satu sampel Kolmogrov-Smirnov. Aturan yang dipakai agar menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi yaitu $p > 0,05$ maka distribusi tersebut dianggap normal serta jika $p < 0,05$ maka distribusi tersebut dianggap tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Agar menandatangani	Informasi
Motivasi	0,076	Normal
Hasil belajar	0,116	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan agar memahami apakah variabel bebas serta variabel terikat memiliki dampak linier atau tidak.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Penyimpangan dari Linearitas	Informasi
Motivasi agar hasil belajar	0,606	Linier

Tabel diatas menunjukkan bahwa Motivasi (X) pada hasil belajar (Y) memiliki nilai linier sebesar 0,606 artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, mampu disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mampu dikatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu “ada dampak motivasi kepada hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Tanggetada”. Agar menguji hipotesis ini dipakai analisis korelasi sederhana.

Tabel 3. Uji Hipotesis			
		Motivasi	Hasil belajar
Motivasi	Korelasi Pearson	1	.353
	Tanda tangan. (2 ekor)		0,024
	N	41	41
Hasil belajar	Korelasi Pearson	.353	1
	Tanda tangan. (2 ekor)	0,024	
	N	41	41

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,024. Mengingat nilai signifikansinya belum dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka mampu disimpulkan bahwa termampu dampak antara motivasi kepada hasil belajar.

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tangetada. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,024 dan nilai korelasi sebesar 0,353 termasuk dalam derajat korelasi cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tangetada. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risyanto (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,986. Hal yang sama berlaku untuk pencarian (A. Yulianto et al., 2021), menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani di kelas.

Motivasi belajar seorang siswa dianggap sebagai pendorong utama tercapainya hasil belajar yang ideal, baik karena faktor internal (internal siswa) maupun faktor ekstrinsik (eksternal siswa). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih menunjukkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya dibandingkan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Harris, 2016) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mampu mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang ideal.

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti ketertarikan terhadap materi dan kebutuhan pribadi yang berkaitan

dengan materi tersebut, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti pujian dan hadiah. Muhammad Suma Wijaya (2022) menekankan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas, yang mampu menjadi motivasi agar melakukan kegiatan belajar secara maksimal. Begitu pula peserta didik dengan motivasi ekstrinsik cenderung melakukan kegiatan belajar agar memperoleh imbalan atau menghindari hukuman.

Motivasi yang tinggi tercermin dari kegigihan siswa dalam mencapai keberhasilan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan intensitas aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai keuntungan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Budiariawan, 2019).

Pentingnya motivasi belajar juga mampu dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang memvalidasi asertaya dampak positif motivasi kepada hasil belajar. Hal ini sejalan dengan visi (Wijaya, 2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran bertujuan agar meningkatkan seluruh aspek kepribadian peserta didik, termasuk aspek jasmani serta rohani.

Hasil belajar diukur sebagai perubahan yang dihasilkan dari kontribusi pribadi dalam perancangan serta pengelolaan motivasi, yang tidak memdampaki besarnya usaha yang dilakukan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Lebih lanjut, hasil belajar juga mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik. (AG Yulianto & Hendrayana, n.d.). Proses pembelajaran dalam bisertag penjas bertujuan agar meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, sportivitas serta kecerdasan emosional peserta didik. (Dewi, 2019).

Hasil pembelajaran yang diharapkan oleh guru Penjas, Olah Raga, serta Kesehatan antara lain komitmen agar berpartisipasi secara rutin, pemahaman tentang peran pola hidup aktif serta sehat, serta peningkatan keterampilan fisik, sosial, serta emosional agar berpartisipasi. Guru juga diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat, memaksimalkan potensi pribadi peserta didik, serta mengevaluasi manfaat penjas, kesehatan, serta rekreasi. (Sağır, 2014). Hasil penelitian ini dipertegas oleh penelitian Petapease (2009) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar berdampak positif kepada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu mampu disimpulkan bahwa semakin besar motivasi belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar yang mampu dicapai. Tingginya motivasi belajar tercermin dari kegigihan peserta didik yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar agar mencapai hasil belajar yang ideal. (I. Haris dkk., 2023) Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab serta mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Risyanto, (2016) menunjukkan bahwa termasuk hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,986 atau memiliki hubungan yang sangat kuat. Begitu pula dengan pencarian (A. Yulianto dkk., 2021) yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas di kelas.

Motivasi belajar siswa memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar terbaiknya dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi datang baik dari dalam diri pribadi siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik). Siswa yang bermotivasi tinggi menjalani kegiatan belajar dengan lebih percaya diri dan tanggung jawab guna mencapai hasil belajar yang terbaik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. (Harris, 2016).

Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada faktor dan keadaan yang timbul dari diri siswa dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh motivasi intrinsik antara lain perasaan kesukarelaan kepada materi pelajaran serta kebutuhan peserta didik agar memahami materi agar kehidupan selanjutnya. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki cita-cita agar menjadi seseorang yang terpelajar, berpengetahuan luas, serta ahli dalam bisertag studi tertentu. Jika peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas maka akan termotivasi agar melakukan kegiatan belajar secara maksimal guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor serta keadaan yang berasal dari luar diri peserta didik serta yang mendorongnya agar melakukan kegiatan belajar. Contohnya melibatkan keinginan agar menerima pujian, penghargaan, atau menghindari hukuman.(Masni, 2017).

Tingginya motivasi belajar terlihat dari kegigihan peserta didik yang tidak mudah menyerah dalam mencapai keberhasilan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan intensitas aktivitas belajar siswa. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi mendekati kegiatan belajar dengan lebih percaya diri dan tanggung jawab dibandingkan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal (Budiariawan, 2019).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,024, sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Lebih jauh Arifuina (2021) Hal ini mengungkapkan bahwa proses belajar ialah upaya peningkatan kepribadian individu secara utuh, meliputi aspek jasmani serta rohani. Pendidikan juga bertujuan agar meningkatkan seluruh dimensi kecerdasan agar peserta didik mampu menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, serta psikomotorik serta memiliki kecakapan hidup yang bermakna bagi dirinya.

Hasil belajar ialah perubahan yang diakibatkan oleh kontribusi pribadi dalam perancangan serta pengelolaan motivasi yang tidak memdampaki besarnya usaha yang dilakukan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan keberhasilan memperoleh keterampilan sesuai dengan tujuan tertentu yang direncanakan.(Desriana dkk., 2018). Hakikat belajar yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup bisertag kognitif, afektif, serta psikomotorik(AG Yulianto & Hendrayana, n.d.). Proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani bertujuan untuk meningkatkan tidak hanya kebugaran jasmani, keterampilan motorik dan pengetahuan, tetapi juga perilaku gaya hidup sehat dan aktif, keterampilan motorik dan kecerdasan emosional (Rahayu, 2016). Hasil belajar sangat diperlukan di semua kelas, yang mampu menjadi acuan apakah pembelajaran mampu membawa perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik (Dewi, 2019).

Kegigihan yang tak kenal lelah dalam meraih kesuksesan ialah cerminan dari motivasi belajar yang tinggi, meski menghadapi berbagai kendala. Motivasi yang tinggi memiliki kemampuan agar meningkatkan intensitas aktivitas belajar peserta didik (I.Haris dkk., 2023). Siswa yang bermotivasi tinggi melakukan pendekatan terhadap kegiatan belajar dengan percaya diri dan tanggung jawab, dibandingkan dengan siswa yang belum termotivasi, dan lebih mungkin mencapai hasil belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

KESIMPULAN SERTA REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data, hasil tes survey serta diskusi mampu disimpulkan bahwa termampu dampak yang signifikan antara motivasi kepada hasil belajar penjas peserta didik SMP Negeri 1 Tanggetada. Hal ini didukung dengan nilai korelasi sebesar 0,353 yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui kuesioner serta pengolahan data.

1. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi intrinsik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru perlu meningkatkan pendekatan pembelajaran dalam bisertag penjas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menarik serta kreatif sesuai kebutuhan peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan serta menyempurnakan berbagai variabel serta instrumen yang dipakai dalam penyelidikan ini.

BIBLIOGRAFI

- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta didik (Tinjauan Teori serta Praktek).
- Asnaldi, A., Zulman, F.-U., & Madrid, M. (2018). Hubungan motivasi olahraga serta keterampilan motorik dengan hasil belajar penjas, olahraga serta kesehatan peserta didik di SD Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gasertag Kabupaten Pasertag Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16–27.
- Budiariawan, IP (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111.
- Desriana, D., Peribahasa, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Media Internet pada Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri. *JIPI (Jurnal Sains & Pembelajaran Sains)*, 2(1), 50–55.
- Dewi, F. (2019). Peran kinerja guru dalam meningkatkan kinerja belajar peserta didik sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Haris, IN (2016). Dampak model pembelajaran kooperatif STAD kepada sikap tanggung jawab. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Haris, IN (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran penjas. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 4(01).
- HARIS, IN (2023). Dampak Model Belajar Serta Efikasi Diri Kepada Hasil Belajar Sepakbola. *Universitas Negara Jakarta*.
- Haris, I., Yulianto, A.G., Ernawati, E., & Akbar, M. (2023). Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjas: Studi Cross-Sectional Pada Peserta didik SMPN 2 Pomala. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 130–140.
- Kadir, A. (2015). Menyusun serta menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(2), 70–81.
- Manalu, ND (2019). Analisis deskriptif faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di kelas X Sekolah Profesi Swasta Jambi Meserta Q.A 2019/2020.
- Mappease, M. (2009). Dampak Metode Pembelajaran serta Motivasi Kepada Hasil Belajar Programmable Logic Controller Peserta didik Kelas III Jurusan Elektro SMK N 5 Makasar (Vol. 1). Makasar J. Medtek.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 34–45.
- Nurmalasari, E., Rahmat, H.K., serta Farozin, M. (2022). Motivasi Peserta didik Tunarungu Mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyyah Secara Daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Konferensi Indonesia tentang Studi Disabilitas serta Pendidikan Inklusif*, 2, 103–117.
- Rahayu, ET (2016). Strategi Pembelajaran Penjas: Implementasi dalam pembelajaran penjas, olahraga serta kesehatan.
- Ricardo, R. serta Meilani, RI (2017). Dampak minat serta motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajarnya. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.

- Risyanto, A. (2014). Dampak Pendekatan Belajar “Play-Teach-Play” Kepada Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Serta Hasil Belajar Pendidikan Fisik. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Risyanto, A. (2016). Hubungan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar penjas. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Sağır, M. (2014). Kebutuhan peningkatan profesional guru serta sistem yang memenuhi kebutuhan tersebut. *Pendidikan Kreatif*, 5(16), 1497.
- Santoso, H., Riyanto, P., & Haris, IN (2018). Dampak model pembelajaran peer tutoring kepada motivasi belajar peserta didik pada penjas. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 4(02), 68–80.
- Suharnanik, L. (2014). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA (mata pelajaran tata surya) melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas VIC di SDN Tanggul Wetan 02 Jember. *Pendidikan Radiasi*, 3(2), 175–184.
- Wijaya, Muhammad Suma. (2020). Dampak model pembelajaran kooperatif kepada peningkatan keterampilan bermain hoki di SMK PGRI 1 kota Serang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya, Muhammad Suma. (2022). Pembelajaran menyanyi pada masa pandemi Covid-19 kepada hasil belajar aktivitas fisik peserta didik. *Konferensi Internasional tentang Olahraga agar Pembangunan serta Perdamaian*, 4(1), 211–218.
- Wijaya, Muhammad Suma, Hidayat, Y., & Sutresna, N. (2023). Mengintegrasikan kecakapan hidup melalui hoki ke dalam kerangka peningkatan generasi muda yang positif. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 639–647.
- Yulianto, A.G. serta Hendrayana, Y. (2022). Analisis Penerapan Program Keterampilan Hidup Struktural Melalui Pendidikan Fisik Serta Kegiatan Olahraga Dalam Konteks Pembangunan Remaja Yang Positif. *Jurnal Olahraga ASEAN agar Pembangunan serta Perdamaian*, 2(1).
- Yulianto, A.G., Hendrayana, Y., serta Mahendra, A. (2023). Analisis program yang sengaja disusun agar meningkatkan kecakapan hidup melalui kegiatan di luar sekolah. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 73–89.
- Yulianto, A., Risyanto, A., Mudian, D., & Haris, IN (2021). Profil tingkat kebugaran jasmani peserta didik yang bersekolah di sekolah kota (SMPN 1 Purwakarta) serta desa (SMPN 2 Cibatu) di kabupaten Purwakarta. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 7(2), 137–146.